

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN AWAL MELALUI BERMAIN KARTU HURUF PADA SISWA KELOMPOK B DI TK ABA PUTAT WETAN

Retna Astin Sundari
TK ABA Putat Wetan Patuk
Email: retnaastinsundari@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada anak kelompok B terkait dengan kemampuan menghubungkan bunyi huruf dan simbol, anak belum maksimal karena hasil observasi menunjukkan bahwa pada waktu guru memberikan stimulasi bermain kartu huruf, banyak anak yang belum memahami bunyi dan simbol, sehingga diperlukan peningkatan. Tujuan dilakukan penelitian ini diharapkan media kartu huruf ini dapat meningkatkan kemampuan menghubungkan bunyi huruf dan simbol pada anak kelompok B pada TK ABA Putat Wetan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Instrumen penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Tahapan penelitian ini dilakukan secara bertahap yaitu menggunakan 3 siklus. Siklus I ketuntasan keberhasilan menunjukkan angka 50 %, siklus II ketuntasan keberhasilan menunjukkan angka 67 % dan siklus III ketuntasan keberhasilan menunjukkan angka 83 %. Sehingga hipotesis penelitian ini dapat diterima.

Kata Kunci: Media; Kartu huruf, menghubungkan bunyi huruf dan simbol.

Abstrak

Based on the results of observations that have been made by researchers in group B children related to the ability to connect the sounds of letters and symbols, children are not optimal because the observations show that when the teacher stimulates to playing card letters, many children do not understand the meaning of connect the sounds of letters and symbols, so improvement is needed. The purpose of this research is that it is hoped that this letter card media can improve to connect the sounds of letters and symbols skills in group B children at ABA Putat Wetan Kindergarten. The method used in this research is Classroom Action Research. The research instrument was conducted by means of observation and interviews. The stages of this research were carried out in stages, using 3 cycles. The first cycle of completeness of success shows the number of 50%, the second cycle of completeness of success shows the number of 67% and the third cycle of completeness of success shows the number of 83%. So that this research hypothesis can be accepted.

Keywords: Media; letter card, connect the sounds of letters and symbols

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai pada usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. 2018). Oleh karena itu karakteristik kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini diantaranya adalah mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. (Munastiwi, E. 2018).

Salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah aspek bahasa. Sesuai yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun meliputi 3 aspek yaitu: 1) menerima bahasa termasuk kemampuan bahasa reseptif, yaitu kemampuan untuk mengerti beberapa perintah secara bersama, mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks, senang dan menghargai bacaan, 2) mengungkapkan bahasa termasuk kemampuan bahasa ekspresif, diantaranya yaitu kemampuan untuk menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, 3) keaksaraan awal yang meliputi kemampuan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri, memahami arti kata dalam cerita.

Sementara di dalam buku Pedoman Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia dini disebutkan bahwa materi dari kompetensi dasar 3.12 mengenal keaksaraan awal melalui bermain dan 4.12 menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya meliputi mengenal bunyi huruf dan angka, membaca symbol huruf dan angka, makna dari buku dan teks, menghubungkan bunyi huruf dan symbol seperti gambar pisang dihubungkan dengan symbol aksara p-i-s-a-n-g, merangkai kata yang berakhiran huruf konsonan, membentuk kata dari rangkaian huruf, menyusun kalimat sederhana (S+P) dan menulis huruf dan kata yang dipahami (Munastiwi, E. 2018).

Membentuk kata dari rangkaian huruf adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai anak. Kemampuan dalam keaksaraan awal merupakan kemampuan yang sangat mendasar untuk mempelajari mata pelajaran lainnya. Hal ini menjadi alasan perlunya pembelajaran mengenal keaksaraan awal dilakukan pada anak. Pentingnya pembelajaran keaksaraan awal dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan anak, sehingga sebelum memasuki pendidikan dasar, anak telah menguasai keaksaraan awal sebagai dasar dalam membaca. Pengenalan keaksaraan awal pada anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain, artinya anak tidak diperkenankan menggunakan metode konvensional seperti yang dilakukan di Sekolah Dasar. Guru dituntut kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik untuk menstimulasi anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan awal (<http://eprints.uny.ac>). Sebagaimana dinyatakan oleh Vygotsky (Musfiroh, 2009) bahwa cara-cara pemaksaan dalam pembelajaran tidak akan membuat anak memperoleh ilmu, tetapi justru akan menghilangkan masa-masa emas. Dalam pembelajaran di TK perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif yang mampu memberikan rasa aman, tenang, menyenangkan, menarik minat & perhatian anak serta merangsang pemikiran anak didik. Kegiatan di TK

memiliki prinsip belajar sambil bermain yang berarti bermain merupakan salah satu kebutuhan anak usia dini. Selain itu dengan bermain anak dapat belajar dan mendapatkan pengalaman. Anak juga dapat mengenal konsep & juga dapat mengembangkan potensinya (<http://eprints.uny.ac>).

Kemampuan menghubungkan bunyi huruf dan simbol erat kaitannya dengan kemampuan membaca. Dengan anak menguasai kemampuan menghubungkan bunyi huruf dan simbol maka anak secara otomatis memiliki kemampuan membaca yang sangat bermanfaat sesuai yang dikemukakan oleh Leonhardt (dalam Dhieni, 2018) yaitu dengan anak gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis dan memahami gagasan – gagasan rumit secara lebih baik. Mereka juga akan mampu mengembangkan pola berfikir kreatif dan akan memberikan beragam perspektif kepada anak serta dapat memberikan wawasan yang lebih luas salam segala hal dan membuat belajar lebih mudah.

Dalam mengenalkan simbol dan bunyi salah satunya dengan metode bermain. Metode ini dipilih karena dalam pembelajaran menghubungkan bunyi dan simbol dilakukan dengan suasana yang menyenangkan melalui bermain. Dalam kegiatan bermain akan lebih mudah kita menggunakan media yang menarik dan bervariasi yaitu salah satunya dengan kartu huruf. Susanto (2017) mengemukakan bahwa belajar melalui bermain merupakan suatu teknik pembelajaran yang berkesan bagi anak usia dini. Jadi melalui bermain anak akan memperoleh pengalaman yang berguna bagi pengembangan kemampuan anak

Media secara Bahasa berasal dari kata “Medius” yang berarti tengah, perantara atau pengantar pesan. Dalam Bahasa Arab mengandung arti perantara atau pengantar pesan. Menurut Hernik dan kawan-kawan bahwa istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Hamijaja dan Latuheru (1993) memberi batasan media sebagai sarana bentuk perantara yang digunakan manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, pendapat sehingga dapat sampai kepada penerima yang dituju.

Media yang digunakan dalam menstimulasi kemampuan menghubungkan bunyi huruf dan simbol adalah media kartu huruf. Kartu huruf merupakan media grafis atau media dua dimensi yang mempunyai ukuran panjang & lebar. Kartu huruf juga berupa kartu gambar yang memiliki beberapa sisi, sisi yang satu menampilkan gambar obyek & sisi yang lain menampilkan kata yang menerangkan obyek. Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, baik karton, kertas maupun papan tulis atau tripleks. Potongan-potongan kartu huruf tersebut dapat dipindahkan sesuai keinginan pembuat kartu kata, kata atau kalimat. Azhar Arsyad (2005:119)dalam Trisniwati (2014) mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda symbol yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan symbol-simbol tersebut. Penggunaan kartu huruf sangat menarik perhatian anak dan sangat mudah digunakan dalam pembelajaran membaca. Selain itu kartu huruf juga melatih kreatifitas anak dalam menyusun kata-kata sesuai dengan keinginannya.

Pendapat Ratnawati dalam (Suyanto, 2012:108) mengungkapkan bahwa melalui media kartu huruf yang diimplementasikan melalui permainan, dapat merangsang untuk lebih cepat mengenal symbol-simbol huruf, membuat minat anak semakin kuat untuk bereksplorasi dalam menemukan kosakata baru, dengan cara merangkaikan symbol-simbol huruf tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis sebagai pengajar di Kelompok B TK ABA Putat Wetan, dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa, dalam kegiatan mengenal

keaksaraan awal ditemukan masalah dalam materi menyusun huruf menjadi kata belum maksimal, dikarenakan dari 6, baru 1 anak yang berkembang sesuai harapan sehingga kemampuan anak dalam menyusun huruf menjadi kata masih kurang baru mencapai 17 % anak yang berkembang sesuai harapan, sedang 5 anak masih dalam kriteria Mulai Berkembang, yaitu sebesar 83 %. Hal ini terlihat ketika pembelajaran terdapat anak yang kesulitan dalam menghubungkan bunyi huruf dan simbol, dengan kata lain anak kesulitan dalam mengingat huruf-huruf penyusun kata dari simbol gambar yang telah diajarkan.

Capaian perkembangan yang kurang dikarenakan dalam praktik pembelajaran pengenalan keaksaraan awal dalam materi menghubungkan bunyi huruf dengan simbol masih menggunakan LKA yang hanya menarik garis saja dan belum menarik minat anak karena dari kegiatan main berupa LKA yang disajikan baru ada beberapa anak saja yang tertarik untuk mengerjakan. Selain itu kegiatan membaca bunyi huruf yang melambangkan symbol gambar dilaksanakan secara klasikal. Penulis meyakini bahwa media tersebut sudah sesuai dan baik digunakan di kelas. Ternyata, dalam praktiknya, penulis mengalami beberapa kesulitan seperti anak kurang tertarik kegiatan tersebut dan belum menstimulasi keaksaraan awal anak dalam menghubungkan bunyi huruf dengan simbol secara maksimal. Selain itu, penulis masih berfokus pada hasil bukan dari bagaimanana proses anak dalam mendapatkan pengetahuan.

Permasalahan tersebut memerlukan perbaikan pembelajaran yaitu dengan menggunakan media kartu huruf dari kain flannel berbagai bentuk & warna, pada kegiatan bermain anak dalam menstimulasi kemampuan membentuk kata dari rangkaian huruf (misal kata ibu terdiri dari rangkaian huruf i-b-u), yang merupakan pengenalan keaksaraan awal pada anak. Dengan harapan anak lebih tertarik dan mempunyai semangat untuk mengeksplorasi kartu huruf, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan awal melalui bermain.

Harapan yang diinginkan oleh peneliti adalah dapat mengatasi masalah kemampuan menghubungkan bunyi huruf dan simbol pada anak, sehingga kemampuan dapat meningkat dengan optimal. Maka untuk meningkatkan kemampuan menghubungkan bunyi huruf dan simbol pada aspek bahasa, peneliti menggunakan kegiatan bermain kartu huruf, dan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dituangkan dalam judul “Upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui bermain karrtu huruf pada siswa kelompok B di TK ABA Putat Wetan”

Pada penelitian ini, kemampuan keaksaraan awal pada anak kelompok B dimulai dari mengenal bunyi huruf, mengenal lambang huruf, menghubungkan bunyi huruf dan simbol dengan menggunakan media kartu huruf. Dengan demikian secara perlahan dengan adanya pembelajaran menggunakan media kartu huruf maka kemampuan mengenal keaksaraan awal anak dapat berkembang secara optimal.

METODE

Jenis metode rancangan desain penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas, dengan menggunakan 3 siklus. Yang mana setiap siklus memiliki alur diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK ABA Putat Wetan pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022, yang dilakukan secara kolaborasi antara satu orang guru dan satu orang kepala sekolah. Jumlah siswa di usia 5-6 tahun terdiri dari 4 anak laki-laki dan 2 anak perempuan.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian untuk menguji antar variabel. Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu:

a. Variabel bebas (Variabel Independent)

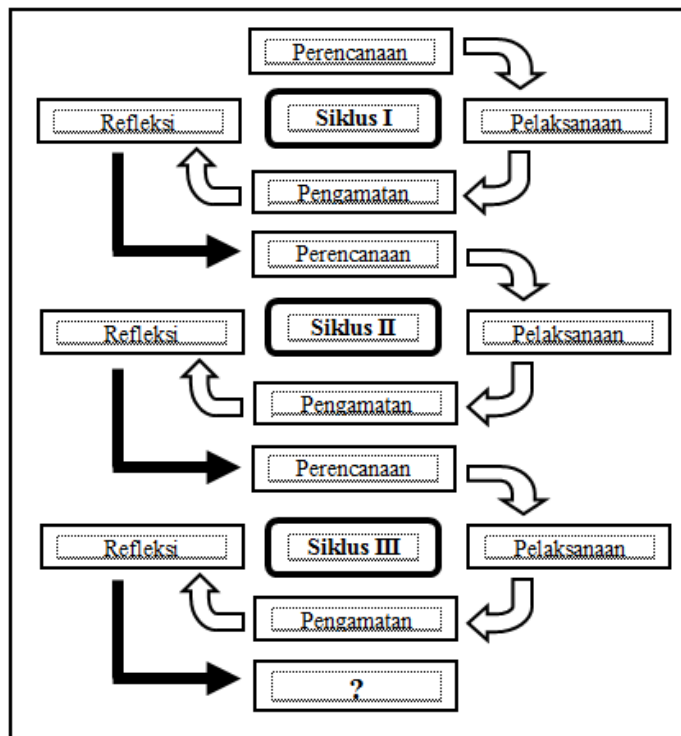
Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab, dalam penelitian ini adalah media kartu huruf. Media kartu huruf merupakan media grafis atau media dua dimensi yang mempunyai ukuran panjang & lebar. Kartu huruf juga berupa kartu gambar yang memiliki beberapa sisi, sisi yang satu menampilkan gambar obyek & sisi yang lain menampilkan kata yang menerangkan obyek. Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, baik karton, kertas maupun papan tulis atau tripleks. Potongan-potongan kartu huruf tersebut dapat dipindahkan sesuai keinginan pembuat kartu kata, kata atau kalimat. Azhar Arsyad (2005:119)dalam Trisniwati (2014) mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda symbol yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan symbol-simbol tersebut. Penggunaan kartu huruf sangat menarik perhatian.

b. Variabel terikat (Variabel Dependent)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan keaksaraan awal. Kemampuan keaksaraan awal merupakan kemampuan bahasa yang meliputi. 3 aspek yaitu: 1) menerima bahasa termasuk kemampuan bahasa reseptif, yaitu kemampuan untuk mengerti beberapa perintah secara bersama, mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks, senang dan menghargai bacaan, 2) mengungkapkan bahasa termasuk kemampuan bahasa ekspresif, diantaranya yaitu kemampuan untuk menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, 3)keaksaraan awal yang meliputi kemampuan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri, memahami arti kata dalam cerita.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kegiatan hasil kemampuan menghubungkan bunyi huruf dan simbol dan media kartu huruf. Instrumen penelitian ini sangat berpengaruh terhadap mutu data penelitian yang akhirnya menentukan kualitas penelitian. Waktu penelitian ini dilakukan pada 1Juli sampai 16 Agustus 2021. Tempat penelitian ini dilakukan di TK ABA Putat Wetan, Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul.

Dalam penelitian ini ada 2 tehnik pengumpulan data yaitu observasi dan penugasan atau pemberian tugas. Analisis data menggunakan tehnik analisis deskriptif yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai data. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 1. Desain dan alur penelitian yang digunakan
(Sumber: Arikunto, 2010)

Adapun batasan pada kriteria kenaikan kemampuan keaksaraan awal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1: Kriteria Kenaikan Kemampuan keaksaraan awal Pada Anak

Rentang Nilai	Kategori	Bobot
90% - 100%	Sangat Meningkatkan	4
70% - 89%	Meningkat	3
60% - 69%	Kurang Meningkatkan	2
0% - 59%	Tidak Meningkatkan	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang menunjukkan masih rendahnya kemampuan keaksaraan awal dalam kegiatan mengenal bunyi huruf, membaca symbol huruf dan menghubungkan bunyi huruf dan simbol. Mendorong peneliti melakukan penelitian untuk menemukan penyebab rendahnya kemampuan anak dalam kemampuan keaksaraan awal. Dalam upaya ini peneliti melakukan kolaborasi dengan teman sejawat untuk mempersiapkan berbagai alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan. Peneliti merencanakan 3 siklus, dengan

prosedur penelitian meliputi: penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian awal, jumlah anak yang sudah mampu mencapai indikator keberhasilan masih sedikit. Didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan tindakan presentase anak yang berada pada kategori mulai berkembang (MB) sebanyak 5 anak, yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 1 anak, dan belum ada anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Hal ini berarti kemampuan keaksaraan awal anak masih rendah. Pernyataan diatas bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2: Hasil Penilaian Kemampuan Menghubungkan Bunyi Huruf dan Simbol Anak kelompok B Pada Pra Tindakan

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketentuan Minimal 70%	
		BB	MB	BSH	BSB	Belum Tuntas	Tuntas
1	AKA			V			V
2	LR		V			V	
3	GA		V			V	
4	ANS		V			V	
5	RAOA		V			V	
6	RAPA		V			V	
	Jumlah		5	1		5	1
	Prosentase		83%	17%		83%	17%

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan pada permasalahan yang dihadapi oleh anak dalam kegiatan peningkatan kemampuan keaksaraan awal sebagaimana telah diuraikan pada bagian pendahuluan, peneliti melakukan serangkaian tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Tindakan penelitian ini terdiri dari 3 siklus, dengan prosedur penelitian meliputi: penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. **Siklus I**

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti beserta teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Serta memberikan penilaian terhadap hasil unjuk kerja anak selama kegiatan pembelajaran, pada lembar penilaian yang telah disiapkan. Berikut merupakan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan pada siklus I:

Tabel 3: Hasil Penilaian Kemampuan Menghubungkan Bunyi Huruf dan Simbol Anak Melalui Media kartu huruf Pada Siklus I

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketentuan Minimal 70%	
		BB	MB	BSH	BSB	Belum Tuntas	Tuntas
1	AKA			V			V
2	LR			V			V
3	GA		V			V	
4	ANS			V			V
5	RAOA		V			V	

6	RAPA		V			V	
Jumlah		0	3	3	0	3	3
Prosentase		0%	50%	50%	0%	50%	50%

Berdasarkan data tabel 3 diketahui perolehan nilai dari 6 anak, 3 anak atau 50% anak mendapatkan nilai mulai berkembang (MB), hal ini dikarenakan anak-anak masih belum memahami kegiatan menghubungkan bunyi huruf dan simbol. Hasil analisa perhitungan kemampuan menghubungkan bunyi huruf dan simbol pada siklus I masih pada kategori kurang meningkat yaitu dengan persentase ketuntasan belajar kemampuan menghubungkan bunyi huruf dan simbol sebesar 50%, kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70%. Maka kegiatan pembelajaran ini belum tuntas dan harus diadakan perbaikan pada siklus II. Adapun presentase tingkat ketuntasan belajar setelah pelaksanaan tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4: Prosentase Tingkat Ketuntasan Belajar Kemampuan Berhitung Anak Setelah Pelaksanaan Tindakan Siklus I

No	Hasil Penilaian	Siklus I	
		Jumlah	%
1	Belum Tuntas	3 anak	50 %
2	Tuntas	3anak	50%
Jumlah		6 anak	100%

Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian siklus I yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dan masih terdapat beberapa kendala, maka perlu dilaksanakan tindakan pembelajaran siklus II guna mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Serta memberikan penilaian terhadap hasil mengubungkan bunyi huruf dan simbol menggunakan media kartu huruf selama kegiatan pembelajaran pada lembar penilaian yang telah disiapkan. Berikut merupakan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan siklus II:

Tabel 5: Hasil Penilaian Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media benda konkret Pada Siklus II

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketentuan Minimal 70%	
		BB	MB	BSH	BSB	Belum Tuntas	Tuntas
1	AKA			V			V
2	LR			V			V
3	GA		V			V	
4	ANS			V			V
5	RAOA			V			V
6	RAPA		V			V	
Jumlah		0	2	4	0	2	4
Prosentase		0%	33%	67%	0%	33%	67%

Berdasarkan tabel 5 diketahui perolehan nilai dari 6 anak, tidak ada yang mendapatkan nilai dalam kategori belum berkembang (BB), 2 anak mendapatkan nilai dalam kategori mulai

berkembang (MB) dengan perolehan 33% dan terlihat sudah mulai ada sedikit kenaikan kemampuan menghubungkan bunyi huruf dan simbol. Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan menghubungkan bunyi huruf dan simbol anak pada siklus II masih pada kategori sudah cukup meningkat yaitu dengan persentase ketuntasan belajar berhitung sebesar 67%, namun masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70%. Maka kegiatan pembelajaran ini belum tuntas dan harus diadakan perbaikan pada siklus III. Adapun persentase tingkat ketuntasan belajar setelah pelaksanaan tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6: Prosentase Tingkat Ketuntasan Belajar Kemampuan Berhitung Anak Setelah Pelaksanaan Tindakan Siklus II

No	Hasil Penilaian	Siklus II	
		Jumlah	%
1	Belum Tuntas	2 anak	33 %
2	Tuntas	4 anak	67%
Jumlah		6 anak	100%

Siklus III

Berdasarkan hasil penelitian siklus II yang belum mencapai kriteria ketuntasan maximal dan masih terdapat beberapa kendala, maka perlu dilaksanakan tindakan pembelajaran siklus III guna mencapai kriteria ketuntasan maximal yang telah ditentukan. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti beserta teman sejawat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Serta memberikan penilaian terhadap hasil bermain menghubungkan bunyi huruf dan simbol menggunakan media kartu huruf selama kegiatan pembelajaran pada lembar penilaian yang telah disiapkan. Berikut merupakan hasil pengamatan pelaksanaan tindakan siklus III:

Tabel 7: Hasil Penilaian Kemampuan menghubungkan bunyi huruf dan simbol Anak Melalui Media kartu huruf Pada Siklus III

No	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketentuan Minimal 70%	
		BB	MB	BSH	BSB	Belum Tuntas	Tuntas
1	AKA			V			V
2	LR			V			V
3	GA		V			V	
4	ANS			V			V
5	RAOA			V			V
6	RAPA			V		V	
Jumlah		0	1	5	0	1	5
Prosentase		0%	17%	83%	0%	17%	83%

Setelah menganalisa kemampuan menghubungkan bunyi huruf dan simbol menggunakan media kartu huruf pada tabel 7 terlihat bahwa anak yang mendapat nilai

berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 anak dan 1 anak mendapat kategori Mulai Berkembang (MB). Dari data tersebut diperoleh persentase ketuntasan belajar anak dalam kemampuan menghubungkan bunyi huruf dan simbol menggunakan media kartu huruf siklus III adalah mencapai 83%, dan ketidak tuntasan mencapai 17%. Adapun persentase tingkat ketuntasan belajar anak setelah pelaksanaan tindakan siklus III dapat dilihat pada tabel 8:

Tabel 8: Prosentase Tingkat Ketuntasan Belajar Kemampuan Berhitung Anak Setelah Pelaksanaan Tindakan Siklus III

No	Hasil Penilaian	Siklus III	
		Jumlah	%
1	Belum Tuntas	1 anak	17 %
2	Tuntas	5 anak	83%
Jumlah		6 anak	100%

Persentase ketuntasan belajar kemampuan menghubungkan bunyi huruf dan simbol menggunakan media kartu huruf mengalami peningkatan dari pra tindakan sampai siklus III. Dengan demikian penerapan kegiatan menggunakan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak kelompok B TK ABA Putat Wetan Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul. Dibuktikan dengan anak mampu menghubungkan bunyi huruf dan simbol sesuai dengan tahap perkembangan usianya, sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang peneliti peroleh dari anak didik kelompok B dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran menggunakan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan menghubungkan bunyi huruf dan simbol pada anak kelompok B TK ABA Putat Wetan pada Tahun Pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Munastiwi, E. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Manageria: jurnal manajemen pendidikan islam*, 3(2), 369-378.
- Lubis, H. Z. (2018). Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Jurnal Raudhah*, 6(2).
- Perdana, I., & Misnawati, M. P. (2019). *Cinta dan Bangga Berbahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. SPASI MEDIA.
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip. In *Seminar Nasional dan Call for Paper "Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas* (pp. 217-225).
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara